



Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Struktur Modal, Likuiditas Terhadap Kualitas Laba

Girindra Astha Anggara Cahya Utama¹, Anwar Hariyono²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Gresik, Jl. Sumatra 101 GKB, Gresik, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effect of accounting conservatism, capital structure, liquidity on earnings quality. This type of research is quantitative research. The sampling method in this study was purposive sampling method. The sample for this study uses manufacturing companies in the consumer goods industry sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 2019-2021 with 108 data samples. The analytical method used is multiple linear regression analysis using the IBM SPSS statistics 22 program. The results show that accounting conservatism and capital structure variables have a positive effect on earnings quality. Meanwhile, the variable liquidity has no effect on earnings quality.

Type of Paper: Empirical

Keywords: Profit Quality, Accounting Conservatism, Capital Structure, Liquidity

1. Pengantar

Informasi laba untuk dilaporkan setiap perusahaan memiliki tugas yang sangat penting, sehingga saat ini setiap perusahaan berusaha untuk meningkatkan labanya. Beberapa metode diterapkan agar informasi laba perusahaan dapat memenuhi tujuan masing-masing perusahaan. Hal ini yang menjadikan praktik manipulasi laba sebagai kebiasaan manajemen sehingga investor tidak mengetahui kondisi di perusahaan dengan baik. Jika kejadian ini terus berlanjut, dampaknya akan menyesatkan investor dan mengakibatkan laba yang meragukan. Kualitas laba merupakan informasi yang mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasi suatu perusahaan (Anggrainy & Priyadi, 2019). Laba yang berkualitas dilihat melalui penyajian laba yang sesuai dengan kenyataan dan merincikan nilai interaksi perusahaan sehingga dapat memberikan informasi yang berkualitas, akurat, dan transparan sehingga investor dapat menilai layak atau tidaknya suatu perusahaan untuk berinvestasi. (Safitri & Afriyenti, 2020).

Laporan keuangan memuat informasi tentang laba perusahaan yang merupakan informasi penting dalam laporan keuangan (Ginting, 2017). Informasi laba sangat penting

^{1*}Kontak Penulis:

E-mail: utamagirin@gmail.com¹, anwar_hariyono@umg.ac.id²

Afiliasi: Universitas Muhammadiyah Gresik

karena investor lebih tertarik berinvestasi di perusahaan yang memiliki dividen atau laba yang tinggi, dan pertumbuhan setiap tahun yang signifikan. Selain itu, informasi laba dapat digunakan untuk memprediksi pergerakan laba di masa depan. Pergerakan laba dapat mencerminkan efektivitas kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan (Prasetyawati & Hariyanti, 2015).

Pentingnya informasi laba dalam suatu perusahaan, maka manajemen perusahaan berusaha untuk mempublikasikan laba yang berkualitas. Menurut (Basuki, 2016) laporan laba rugi yang tidak memberikan informasi akurat tentang kondisi keuangan perusahaan dapat menimbulkan pertanyaan dan dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan. Irawati (2012) menyatakan bahwa kualitas laba adalah hasil laporan keuangan yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan sebenarnya.

Menurut (Safitri & Afriyenti, 2020), kualitas laba dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan kesuksesan di masa depan serta indikator kinerja yang akurat untuk tahun tersebut. Kualitas laba mengacu pada laba dalam laporan keuangan yang mencerminkan hasil sebenarnya dari kinerja perusahaan. Investor, calon investor, analis keuangan, dan pengguna informasi keuangan lainnya harus memiliki pemahaman yang baik tentang kualitas laba yang sebenarnya. Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan (Sukmawati et al., 2014). Kualitas laba perusahaan bergantung pada kebijakan akuntansi dan prinsipnya. Kebijakan akuntansi perusahaan yang konservatif dapat berdampak pada kualitas laba. Seperti yang dinyatakan oleh (Safitri & Afriyenti, 2020), konservatisme akuntansi perusahaan berkorelasi erat dengan kualitas laba yang dilaporkannya. Suatu perusahaan berkaitan erat dengan karakteristik akuntansinya yaitu konservatisme. Penerapan prinsip konservatisme mengurangi pengakuan laba dan nilai aset serta mengurangi jumlah kesalahpahaman di pihak pengguna laporan keuangan ini membuktikan tingginya kualitas laba yang diterima. Konservatisme akuntansi mempengaruhi kualitas laba. Artinya penerapan prinsip konservatisme akuntansi dalam mengakui biaya atau laba mengarah pada kualitas laba yang lebih tinggi, karena sebenarnya ada pengakuan biaya dan laba.

Studi sebelumnya konservatisme akuntansi sehubungan dengan kualitas laba telah menghasilkan hasil yang beragam. (Maulia & Handojo, 2022) berpendapat bahwa konservatisme Kualitas laba ditingkatkan oleh konservatisme. Artinya, dengan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi perusahaan untuk pengakuan biaya dan keuntungan, laba yang dinyatakan akan lebih berkualitas, dan manajemen akan lebih sedikit memanipulasi laporan keuangan, sehingga keuntungan yang dihasilkan akan lebih berkualitas. Ini bertentangan dengan penelitian yang menyatakan bahwa konservatisme memiliki dampak negatif (Padmi, 2015) Dengan kata lain, prinsip konservatisme yang diterapkan oleh perusahaan berdampak pada laba perusahaan, yang mengakibatkan menurunkan kualitas laba.

Untuk mengetahui seberapa banyak hutang perusahaan membiayai aktivitya, struktur modal biasanya diukur dengan menggunakan leverage. Hutang bisa meningkatkan risiko keuangan sebuah perusahaan. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mungkin tidak dapat membayar hutang. Adanya risiko gagal bayar ini berarti biaya perusahaan untuk mengatasi masalah ini semakin besar dan menyebabkan turun nya laba perusahaan. Oleh karena itu, ketika tingkat leverage perusahaan tinggi, perusahaan cenderung melakukan manajemen laba yang intensif, sehingga kualitas labanya rendah (Silfi, 2016). Sementara itu, perusahaan yang mempunyai tingkat leverage yang rendah lebih cenderung mendanai asetnya dengan ekuitas (Sukmawati et al., 2014).

Menurut (Silfi, 2016) Struktur modal mempengaruhi kualitas laba karena peran investor akan berkurang jika aset perusahaan dibiayai oleh hutang daripada ekuitas. Perusahaan dianggap tidak memiliki kemampuan untuk menjaga keseimbangan keuangan saat memanfaatkan dana yang tersedia dan modal yang dibutuhkan. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat leverage perusahaan, semakin rendah kualitas labanya. Likuiditas adalah metrik yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu organisasi untuk memenuhi kewajibannya dengan lancar. Likuiditas tingkat tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki dana yang cukup dan dapat melunasi semua kewajiban lancar dengan cepat. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi lebih cenderung untuk mengungkapkan informasi laba mereka secara luas. *Current Ratio* (CR) adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat membayar hutang lancarnya secara keseluruhan (Ginting, 2017).

2. Literature Review

2.1 Agency Theory

Teori keagenan menggambarkan hubungan dan masalah antara principal (investor) dan agent (principal), di mana agent mengasumsikan kontrak dan principal memiliki wewenang untuk mengelola sumber daya. Pemisahan manajemen dan kepemilikan terjadi karena keterbatasan kemampuan principal untuk mengendalikan perusahaan, sehingga mengakibatkan informasi asimetris dimana agent lebih mengetahui informasi internal perusahaan dan prospek masa depan dibandingkan principal (Tuwentina dan Wirama, 2014).

2.2 Kualitas Laba

Laba berkualitas berarti laba yang secara akurat menangkap kinerja keuangan perusahaan saat ini dan menunjukkan laba yang berkelanjutan di masa depan. Perusahaan dengan kualitas laba tinggi menghasilkan laba jangka panjang yang konsisten (Riska Ananda dan Ningsih, 2016).

2.3 Konservatisme Akuntansi

Konservatisme adalah konsep kehati-hatian dalam pelaporan keuangan, ketika perusahaan tidak terburu-buru untuk mengakui dan mengevaluasi aset dan keuntungan, tetapi mengakui kerugian dan kewajiban yang mungkin terjadi pada waktunya. (Andreas et al., 2017) Menerapkan prinsip ini mengarah pada pemilihan kebijakan akuntansi yang menunjukkan laba atau aset yang lebih rendah dan kewajiban yang lebih tinggi.

2.4 Struktur Modal

Menurut Anggrainy dan Priyadi, 2019 struktur modal menunjukkan seberapa besar utang yang digunakan oleh perusahaan untuk membelanjakan asetnya. Status struktur modal berdampak langsung pada situasi keuangan perusahaan dan kinerja keuangan selanjutnya. Stabilitas keuangan organisasi dan bahaya kebangkrutan ditentukan oleh sumber, sifat, dan jumlah asetnya.

2.5 Likuiditas

Penelitian Safitri dan Afriyenti, 2020 mendefinisikan likuiditas sebagai kemampuan korporasi untuk membayar semua utangnya, mengembalikan semua simpanannya, dan memenuhi semua kewajiban kredit tanpa gangguan. Ukuran aktiva lancar, seperti uang tunai, sekuritas, piutang persediaan, atau aktiva lain yang dapat dengan cepat diubah menjadi uang tunai, dapat menunjukkan seberapa likuid suatu perusahaan.

2.6 Pengembangan Hipotesis Penelitian

2.6.1 Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba

Secara umum, pengguna laporan keuangan sering mengkaitkan kualitas laba dengan konservatisme akuntansi. (Septiana dan Tarmizi, 2015) Menyatakan bahwa konservatisme berkaitan dengan kualitas laba yang dilaporkan dalam suatu perusahaan. Kondisi yang mempengaruhi kualitas laba adalah terjadinya asimetri informasi antara manajemen (agent) dan pemegang saham (principal). Hal ini karena ketika kualitas laba dilaporkan secara konservatif maka kualitas laba lebih tinggi karena informasi laba cenderung menunjukkan rasio yang lebih tinggi.

H₁: Konservatisme Akuntansi berpengaruh positif Terhadap Kualitas Laba

2.6.2 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba

Struktur Modal mempengaruhi kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak hutang dan lebih dinamis. Agar Perusahaan dapat membayar utang dan

terus berkembang, manajemen sangat termotivasi untuk meningkatkan produksi.
 H₂: Struktur Modal berpengaruh positif Terhadap Kualitas Laba.

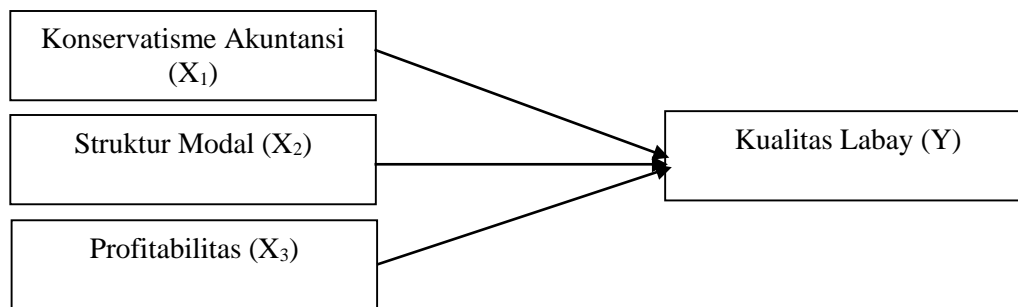
2.6.3 Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laba

Likuiditas mempengaruhi kualitas laba karena jika perusahaan dapat melunasi utang jangka pendeknya, berarti perusahaan baik secara finansial dengan membayar utangnya saat ini, sehingga perusahaan tidak perlu memanipulasi labanya untuk menarik investor (Nugroho dan Radyasa, 2020).

H₃: Likuiditas berpengaruh positif Terhadap Kualitas Laba

2.7 Kerangka Penelitian

Kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

3. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif karena variabel yang diamati telah diidentifikasi dan membutuhkan perhitungan matematis untuk memperjelas hubungan antar variabel. (Sugiyono, 2013) penelitian kuantitatif mengkaji teori, konsep, dan generalisasi dari hasil penelitian yang dapat digunakan sebagai landasan teori untuk melakukan penelitian.

3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.1.1 Kualitas Laba (Y)

Standar laba perusahaan berfungsi sebagai ukuran untuk standar informasi keuangannya. Informasi keuangan yang baik dihasilkan melalui pelaporan keuangan yang berkualitas. Laba masa depan yang diprediksi mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk membayar dividen di masa depan. Pendekatan pengukuran (Penman dan Zhang, 2002) yang digunakan dalam evaluasi kualitas laba penelitian ini memperkirakan rasio arus kas operasional terhadap laba bersih untuk menilai kaliber keuntungan perusahaan. Rasio keuntungan yang lebih rendah diterjemahkan ke dalam laba perusahaan yang lebih tinggi dengan kualitas yang lebih tinggi. Adapun pengukuran model (Penman dan Zhang, 2002) untuk mengukur kualitas laba dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kualitas Laba} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$$

3.1.2 Konservatisme Akuntansi (X_1)

Konservatisme adalah konsep hati-hati dalam pelaporan keuangan, ketika perusahaan segera mengidentifikasi kewajiban dan kerugian potensial daripada tergesa-gesa mengidentifikasi potensi aset dan keuntungan. Konservatisme dalam penelitian ini menggunakan pengukuran dari (Givoly dan Hayn, 2000) *Conservatism Based On Accrued Items*. Berikut rumus penghitungan konservatisme (Rosmawati & Indriasih, 2021).

$$\text{Konservatisme Akuntansi} = \frac{(NI + DEP - CFO)}{\text{Total Aset}} \times (-1)$$

3.1.3 Struktur Modal (X_2)

Struktur modal adalah penggunaan sumber daya perusahaan dan sumber pendanaan biaya tetap untuk memaksimalkan potensi keuntungan pemegang saham. Rasio utang terhadap ekuitas yang digunakan korporasi untuk membelanjakan asetnya ditunjukkan dalam struktur modal (Anggrainy dan Priyadi, 2019).

$$\text{Struktur Modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

3.1.4 Likuiditas (X_3)

Neraca keseluruhan, penjualan kotor, penjualan kotor rata-rata, dan total aset rata-rata semuanya menentukan likuiditas perusahaan. Total aset akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur likuiditas (Rahmat, 2015) menegaskan bahwa likuiditas dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3.2 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk memeriksa hubungan antara konservatisme akuntansi, struktur modal, dan likuiditas dengan kualitas laba. Tahapan analisis datanya yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi (uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi), uji regresi linier berganda, dilanjutkan dengan uji hipotesis yang menggunakan uji statistik parsial T, uji statistik simultan F, dan koefisien determinasi. Adapun pengujian analisis regresi linier berganda tersebut menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Kualitas Laba
a	= Kosntanta
X1	= Konservatisme Akuntansi
X2	= Struktur Modal
X3	= Likuiditas
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$,	= Koefisien Arah Regresi
e	= Kesalahan Residual

4. Hasil

4.1 Gambaran Objek Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah data time series (runtut waktu) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang termasuk dalam pengambilan kriteria sampel selama periode 2019- 2021. Sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

Tabel 1. Hasil Penentuan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Populasi: perusahaan manufaktur sektor industri bahan konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2019 - 2021	55
2	Mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan berturut - turut	52
3	Melaporkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah	55
4	Menghasilkan laba secara berturut - turut	36
Total perusahaan yang memenuhi kriteria		36
Total perusahaan * periode penelitian (2019 – 2021)		108

4.2 Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
KonservatismeAkuntansi	92	-,39	,26	-,008	0,9161
Struktur Modal	92	,03	5,19	,4509	,57720
Likuiditas	92	,20	41,98	3,733	6,1365
Kualitas Laba	92	-3,79	3,89	1,181	1,2501

Sumber: Data hasil uji SPSS diolah

Berdasarkan pada hasil yang telah diperoleh dari *output* SPSS yang ditunjukkan pada tabel 2 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Konservatisme Akuntansi, hasil dari uji statistik deskriptif memperlihatkan nilai minimal 0,39 dari nilai maksimal 0,26 dan nilai rata-rata 0,008 serta nilai standar deviasi 0,18.
2. Struktur Modal, melihat dari hasil uji statistik deskriptif dengan menunjukkan nilai minimal 0,03 dengan nilai maximal 5,19, nilai rata-rata 0,45 dan nilai standart deviasi yangtertuju pada 0,577.
3. Likuditas, terlihat dari hasil yang telah di uji pada uji statistik deskriptif menyatakan nilai minimal 0,20, nilai maksimal 41,98, nilai rata-rata 3,733 dan nilai standar deviasi 6,136.
4. Kualitas Laba, dari hasil uji statistik deskriptif yang telah di uji membuktikan mengenai nilai minimal sebesar -3,79 untuk nilai maksimal sebesar 3,89 kemudian nilai rata-rata sebesar 1,181 dan nilai standart deviasi sebesar 1,2501.

4.2.2 Uji Normalitas

Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kualitas Laba
N		62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,62520626
Most Extreme Differences	Absolute	,125
	Positive	,094
	Negative	-,125
Kolmogorov-Smirnov		1,197
Asymp. Sig. (2-tailed)		,114
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan kolmogorov-smirnov. Dari hasil uji normalitas pada tabel 3 di atas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Dibuktikan dengan hasil Uji K-S yang menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) di atas lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 0,114. Maka dapat ditarik kesimpulan residual berdistribusi normal.

4.2.3 Uji Multikolinieritas

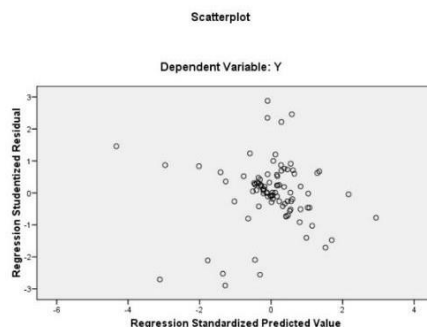
Tabel 4. Hasil Uji Multikoliniertitas

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta	t		
1	(Constant)	1,103	,098		11,267	,000	
	Konservatisme Akuntansi	12,176	,752	,892	16,187	,000	,935
	Struktur Modal	,379	,121	,175	3,149	,002	,918
	Likuiditas	,003	,011	,016	,290	,773	,972

Tabel 4 menunjukkan hasil uji multikolinieritas dapat diketahui bahwa tolerance value variabel konservatisme akuntansi, struktur modal dan ukuran perusahaan memiliki nilai toleransi lebih dari 0,10. Sedangkan nilai VIF dari ketiga variabel independen tersebut lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan, bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dan model regresi layak digunakan.

4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas memperlihatkan bahwa tidak terlihat ada pola yang berbentuk secara jelas dan terlihat titik-titik membentuk suatu pola secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Gambar hasil uji heteroskedastisitas bisa dilihat di bawah:



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

4.2.5 Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,866 ^a	,750	,741	,63577	1,960

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Konservatisme Akuntansi, Struktur Modal
b. Dependent Variable: Kualitas Laba

Hasil pengujian diperoleh dari nilai Durbin Watson sebesar 2,020. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai Du dari tabel DW. Nilai Du diambil dari tabel Durbin Watson dengan sampel sebanyak ($n=92$) dan variabel independen sebanyak ($k=3$), sehingga diperoleh nilai dU sebesar 1,728. Kemudian dilakukan pengambilan keputusan dengan ketentuan $dU < DW < 4-dU$ ($1,728 < 1,960 < 2,272$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antar variabel independen sehingga model layak digunakan.

4.2.6 Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients			Standartdized Coefficients		
		B	Std.Error	Beta	T	Sig
1	(Constant)	1.103	.098		11.267	.000
	X1	12.176	.752	.892	16.187	.000
	X2	.379	.121	.175	3.149	.002
	X3	.003	.011	.016	.290	.773

Berdasarkan dari tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi linier berganda disajikan sebagai berikut:

$$Y = 1,103 + 12,176x_1 + 0,379x_2 + 0,003x_3 + e$$

Hasil persamaan regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta yang diperoleh ke angka 1,103 yang berarti ketika tidak terjadinya perubahan nilai untuk variabel independen maka variabel kualitas laba bernilai 1,103.
2. Variabel independen konservatisme akuntansi memperoleh nilai koefisien sebesar 12,176. Nilai regresi menunjukkan bahwa ketika ukuran perusahaan mengalami kenaikan 1 satuan, maka ukuran perusahaan mengalami penurunan 12,176.
3. Nilai koefisien dari variabel struktur modal sebesar 0,379. Nilai regresi memperlihatkan ketika *leverage* mengalami sebuah kenaikan 1 satuan maka variabel *leverage* mengalami

- penurunan 0,379.
4. Nilai koefisien likuiditas sebesar 0,003. Nilai regresi memperlihatkan pada variabel profitabilitas ketika mengalami kenaikan 1 satuan, maka profitabilitas mengalami penurunan 0,003.

4.2.7 Uji Statistik Parsial (Uji T)

Berdasarkan tabel diatas, uji t di bawah, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konservatisme Akuntansi (X_1) Berdasarkan persamaan regresi linear dapat dilihat bahwa variabel konservatisme akuntansi memiliki koefisien regresi sebesar 12,176 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai t hitung sebesar 16,187. Sementara tingkat signifikansi lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 16,187 lebih besar dari nilai t tabel 1,662. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, yang artinya secara parsial konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba.
2. Struktur Modal (X_2) persamaan regresi linear dapat dilihat bahwa variabel struktur modal memiliki koefisien regresi sebesar 0,379 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 dan nilai t hitung sebesar 3,149. Sementara tingkat signifikansi lebih besar dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu $0,002 < 0,05$ dan nilai t sebesar 3,149 lebih besar dari nilai t tabel 1,662. Maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima, yang artinya secara parsial struktur modal berpengaruh positif terhadap kualitas laba.
3. Likuiditas (X_3) persamaan regresi linear dapat dilihat bahwa variabel likuiditas memiliki koefisien regresi sebesar 0,00 dengan nilai signifikansi sebesar 0,773 dan nilai t hitung sebesar 0,290. Sementara tingkat signifikansi lebih besar dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu $0,773 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 0,290 lebih kecil dari nilai t tabel 1,662. Maka dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak, yang artinya secara parsial likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Tabel 7. Hasil Uji Statistik Parsial (Uji T)

Coefficients ^a			
Model		T	Sig.
1	(Constant)	11,267	.000
	X1	16,187	.000
	X2	3,149	.002
	X3	,290	.773

4.2.8 Uji Statistik Simultan (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji Statistik Simultan (Uji F)

ANOVA						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	106.655	3	35.552	87.954	.000(B)
	Residual	35.570	88	.404		
	Total	142.225	91			

a Predictors: (Constant); X3, X2, X1b Dependent Variable: Y

Pada tabel 8 yang tertera diatas, dapat dilihat bahwa pada periode regresi linier berganda diperoleh tingkat signifikan sebesar 0,000 dan nilai F hitung sebesar 87,954. Maka nilai signifikan tersebut $< 0,005$. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji F layak digunakan. Dengan nilai F tabel $2,72 < F$ hitung 87,954. Dan disimpulkan secara simultan variabel bebas positif terhadap variabel terikat dan berpengaruh secara signifikan.

4.2.9 Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b	
Model	Adjusted R Square
1	.741

Hasil koefisien determinasi yang disesuaikan ditunjukkan dalam tabel 9 di atas menunjukkan nilai Adjusted R² sebesar 0,741 atau 74,1% yang berarti bahwa variabel konservatisme akuntansi, struktur modal dan likuiditas mempengaruhi kualitas laba sebesar 74,1% dan sisanya 25,9% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

5. Diskusi

5.1 Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba

Hipotesis pertama bertujuan untuk menguji pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba. Hasil tersebut menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba yang berarti menerima hipotesis pertama. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi dibawah taraf signifikansi yang ditetapkan sebesar $0,000 < 0,05$.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Maulia & Handojo, 2022) yang berpendapat bahwa konservatisme berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Berarti penerapan prinsip konservatisme akuntansi perusahaan dalam mengakui biaya atau laba membuat laba yang dinyatakan lebih berkualitas karena pengakuan biaya dan laba merupakan hal yang sebenarnya. Hal tersebut terjadi karena prinsip konservatisme mengedepankan kehati-hatian sehingga informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah yang sebenar-benarnya.

Prinsip konservatisme dapat dikatakan sebagai keuntungan karena dapat mengurangi optimisme manajemen dan menghindari situasi pelaporan keuangan yang berlebihan. Prinsip ini juga bertujuan mengurangi manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen karena menekankan sifat optimisme, sehingga laba yang dihasilkan berkualitas tinggi.

5.2 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba

Hipotesis kedua bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba. Hasil tersebut menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kualitas laba yang berarti menerima hipotesis pertama. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi dibawah taraf signifikansi yang ditetapkan sebesar $0,002 < 0,05$.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Silfi, 2016) yang berpendapat bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Perusahaan yang memiliki hutang tinggi dapat berdampak pada risiko keuangan yang semakin besar yaitu kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar utang-utangnya. Adanya risiko gagal bayar ini menyebabkan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk mengatasi hal tersebut semakin besar sehingga akan menurunkan laba perusahaan. Oleh karena itu, jika tingkat leverage suatu perusahaan tinggi maka akan memiliki kecenderungan untuk melakukan manajemen laba yang besar sehingga kualitas laba yang dihasilkan menjadi rendah (Ghosh dan Moon, 2010). Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Irawati (2012) yang menunjukkan bahwa variable Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

5.3 Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laba

Hipotesis ketiga bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba. Hasil tersebut menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba yang berarti menolak hipotesis ketiga. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi diatas taraf signifikansi yang ditetapkan sebesar $0,773 > 0,05$.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Ginting, 2017) yang berpendapat bahwa

likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Jika tingkat likuiditas suatu perusahaan terlalu tinggi artinya perusahaan tersebut tidak mampu untuk mengelola aset lancarnya semaksimal mungkin, sehingga kondisi kinerja keuangan perusahaan tidak baik. Likuiditas tidak menjamin perusahaan dapat mengelola kegiatan operasionalnya dengan baik, sehingga likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode 2019-2022 dalam pembahasan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: 1) Konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 dan koefisien regresi yang dihasilkan sebesar 12,176. Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba diterima. 2) Struktur modal berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 dan koefisien regresi yang dihasilkan sebesar 0,379. Sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba diterima. 3) Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,773 lebih besar dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05. Sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba ditolak. Saran bagi peneliti selanjutnya adalah untuk menambahkan atau mengganti variabel lain selain yang digunakan peneliti terdahulu agar dapat melihat faktor-faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap kualitas laba, serta menggunakan proksi berbeda untuk menghitung variabel-variabel yang di atas agar dapat memperoleh hasil yang lebih akurat. Objek penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan, dimana perbankan memiliki karakteristik yang berbeda dari perusahaan lainnya. Sehingga penelitian selanjutnya diharapkan lebih teliti dalam menghitung kualitas laba jika ingin menggunakan objek penelitian yang sama, karena pada laporan keuangan perbankan, jumlah aset lancar, hutang lancar yang digunakan harus menghitung secara manual tidak seperti pada perusahaan manufaktur.

Referensi

- Amalia, E. W., & Dura, J. (2022). Pengaruh Managerial Entrenchment, Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.46367/jas.v6i1.525>
- Andreas, H. H., Ardeni, A., & Nugroho, P. I. (2017). Konservatisme Akuntansi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 1. <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.457>
- Anggrainy, L. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(6), 1–20.
- Anggrainy, L., & Priyadi, M. P. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(6), 1–20.
- Anjelica, K., & Prasetyawan, A. F. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal ULTIMA Accounting*, 6(1), 27–42. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v6i1.145>
- Azizah, V. N., & Asrori, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Owner*, 6(1), 1029–1042. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.712>
- Basuki. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 107–120.
- Company, P., Jensen, C., & Meckling, H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE I. Introduction And Summary In This Paper WC Draw On Recent Progress In The Theory Of (1) Property Rights, Firm. In Addition To Tying Together Elements Of The Theory Of E. 3, 305–360.

- Ginting, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 7(2), 227–236. <https://doi.org/10.55601/jwem.v7i2.522>
- Kepramareni, P., Pradnyawati, S. O., & Swandewi, N. N. A. (2021). Kualitas Laba Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2019). *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 20(2), 170–178. <https://doi.org/10.22225/we.20.2.2021.170-178>
- Maulia, R., & Handoyo, I. (2022). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Investment Opportunity Set, Dan Faktor Lainnya Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 24(1), 193–204. <https://doi.org/10.34208/jba.v24i1.1266>
- Nugroho, V., & Radyasa, Y. (2020). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 10(2), 80–91. <https://doi.org/10.22373/jep.v10i2.39>
- Oktomegah, C. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 36–42. <http://jurnal.wima.ac.id/index.php/JIMA/Article/View/10>
- Padmi, B. A. (2015). Pengaruh Konservatisme Terhadap Kualitas Laba.
- Penman, S. H., & Zhang, X. J. (2002). Accounting Conservatism, The Quality Of Earnings, And Stock Returns. *Accounting Review*, 77(2), 237–264. <https://doi.org/10.2308/accr.2002.77.2.237>
- Prasetyawati, D. K., & Hariyanti. (2015). Pengaruh Konservatisme Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 3(2), 1–18.
- Putri, G. M., & Fitriyanti, P. (2017). Pengaruh Persistensi Laba, Good Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba. *Proceeding TEAM*, 2, 394. <https://doi.org/10.23887/team.vol2.2017.186>
- Riska Ananda, & Ningsih, E. S. (2016). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol. 1, No. 2*, (2016). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(2), 277–294.
- Rosmawati, R., & Indriasih, D. (2021). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Intellectual Capital Terhadap Kualitas Laba. *Journal Of Public Accounting (JPA)*, 1(2), 55–62. <https://doi.org/10.30591/jpa.v1i2.3166>
- Safitri, R., & Afriyenti, M. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3793–3807. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.319>
- Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Pustaka Sahila Yogyakarta, 1, 103.
- Sejati, F. R., Sutisman, E., Pertiwi, D., Ponto, S., & Syamsuddin, N. H. (2021). Dampak Leverage, Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *PUBLIC POLICY (Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis)*, 2(2), 304–314. <https://doi.org/10.51135/publicpolicy.v2.i2.p304-314>
- Septiana, I. P., & Tarmizi, M. I. (2015). Konservatisme Akuntansi, Efektivitas Komite Audit, Konsep Amanah Dan Manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi XII*, 1–21.
- Silfi, A. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Valuta*, 2(1), 17–26.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*.
- Sukmawati, S., Kusmuriyanto, & Agustina, L. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Return On Asset Terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal*, 3(1), 26–33.
- Tuwentina, P., & Wirama, D. (2014). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Good Corporate Governance Pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(2), 185–201.
- Wulandari, I. A. T., & Herkulanus, B. S. (2015). Konservatisme Akuntansi, Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Earnings Response Coefficient. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(1), 173–190.
- Xiong, G., & Xiao, Z. (2017). The Magnetic Resonance Imaging Appearances In Kienböck's Disease. *Journal Of Hand Surgery: European Volume*, 42(1), 91–92. <https://doi.org/10.1177/1753193416664491>